

Penerapan Material Busa Eva (*Eva Foam*) Pada Busana Avant Garde Dengan Sumber Ide *Baldacchino Bernini*

Syafirda Azmi Aulia¹, Indarti Indarti²

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 3, 2026
Revised Agustus 3, 2026
Accepted Agustus 4, 2026

Kata Kunci:

Busa EVA,
Busana Avant Garde,
Baldacchino Bernini

Keywords:

Eva Foam,
Avant Garde Fashion,
Baldacchino Bernini

ABSTRAK

Fashion terus berkembang seiring meningkatnya kreativitas dan inovasi dalam penciptaan bentuk serta material baru. Penelitian ini berfokus pada penerapan material busa EVA pada busana Avant Garde dengan sumber ide Baldacchino bernini sebagai upaya menghadirkan inovasi material sekaligus merepresentasikan altar Baldacchino Bernini ke dalam karya busana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perancangan serta hasil jadi penerapan material busa EVA pada busana Avant Garde. Metode yang digunakan adalah double diamond, yang meliputi tahap discover, tahap define, tahap develop, tahap deliver. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan material busa EVA memperoleh kategori sangat baik dari nilai para ahli bidang tata busana. Busana yang dihasilkan ampu menampilkan siluet yang kuat, visual yang menarik saat ditampilkan di runway, serta menunjukkan kesesuaian konsep, kreativitas, dan inovasi dalam pemanfaatan material busa EVA secara optimal.

ABSTRACT

Fashion continues to develop along with the increasing creativity and innovation in creating new form and materials. This study focuses on the application of EVA Foam material in Avant Garde fashion inspired by the Baldacchino Bernini as an effort to introduce material innovation while representing the symbolic meaning of the Baldacchino Bernini altar into a fashion design. The purpose of this study is to examine the design process and the final outcomes of applying EVA foam material in Avant Garde fashion. The research method employed is the double diamond method, which includes the discover, define, develop, deliver. the evaluation by fashion design experts indicates that the application of EVA foam material in Avant Garde fashion is rated as very good. The resulting garment is able to present a strong silhouette, visually engaging runway appearance, and demonstrates conceptual relevance, creativity, and innovation in the optimal utilization of EVA foam material.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Syafirda Azmi Aulia
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: syafirda.22089@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Fashion merupakan salah satu sub-bidang praktik desain yang memiliki asosiasi erat terhadap kebutuhan berbusana [2]. Fashion di Indonesia terus berkembang dan tiada henti seiring berjalannya waktu. Berbagai macam model pakaian terus bermunculan. Kreativitas dan inovasi yang tidak ada habisnya dalam menciptakan sebuah produk fashion membuat peminatnya tertarik [1]. Salah satu tren yang konsisten menarik perhatian adalah busana Avant Garde, yang mengeksplorasi bentuk, struktur, dan material eksperimental untuk menciptakan karya yang bersifat eksperimental dan artistik.

Avant Garde dalam dunia fashion merupakan suatu karya busana yang bersifat kreatif, unik, inovatif dan eksperimental dalam desain dan teknik pengerjaannya. Kolaborasi antara art dan fashion berbaur menjadi satu, yang sangat kental mendapatkan pengaruh dari kultur/kebudayaan, seni serta politik [3]. Avant-garde dalam fashion tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan ideologi yang mendobrak batas-batas norma sosial dan budaya [4]. Inspirasi dalam perancangan busana Avant Garde kerap bersumber dari karya seni monumental yang memiliki kekuatan visual serta makna simbolik yang kuat. Sehingga mampu mendorong eksplorasi bentuk, siluet, secara lebih eksperimental. Seperti halnya *Baldacchino* yang menghadirkan kesan megah melalui struktur kanopi dan elemen arsitektur yang monumental. Sumber ide tersebut dapat diterjemahkan ke dalam perancangan busana Avant Garde melalui eksplorasi bentuk sehingga tercipta visual yang inovatif dengan karakter kuat yang memadukan nuansa arsitektur dan fashion yang eksperimental.

Baldacchino didefinisikan sebagai sebuah kanopi yang berada di atas altar atau makam, dan disangga oleh tiang-tiang. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Spanyol *baldaquin*, yaitu sejenis kain mewah yang diimpor dari Baghdad dan biasa digantung sebagai kanopi di atas altar atau pintu masuk (Marder, 2006). Menurut [5], *Baldacchino* di Basilika Santo Petrus dirancang oleh *Gian Lorenzo Bernini* sebagai kanopi besar di atas altar utama yang menggabungkan elemen struktural dan dekoratif pada arsitektur Barok. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai ornament visual, tetapi juga sebagai penanda ruang sacral utama yang menghubungkan elemen arsitektur dan spiritual Dalam basilika. Karakter visual dan nilai simbolik tersebut menjadikan *Baldacchino Bernini* sebagai sumber ide yang kaya untuk diterjemahkan ke dalam perancangan busana Avant Garde yang menekankan eksplorasi bentuk dan ekspresi artistik. Nilai visual dan structural yang terkandung dalam *Baldacchino Bernini* tersebut kemudian menjadi dasar dalam pemilihan material yang memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengeksplorasi bentuk dan volume, salah satunya melalui penggunaan busa EVA (*EVA Foam*) dalam perancangan busana Avant Garde.

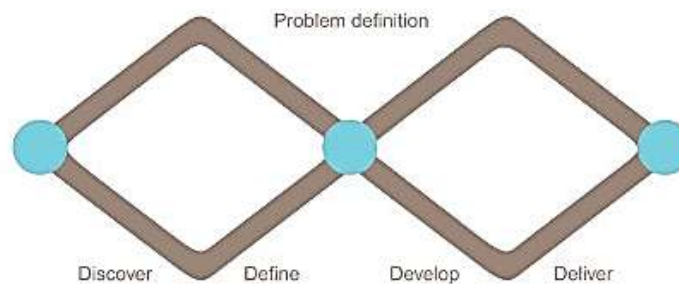
Busa EVA (*Ethylene Vinyl Acetate*) merupakan salah satu bahan yang dikenal sebagai karet atau karet Busa EVA (*EVA Foam*) adalah kopolimer yang dibuat dari dua jenis monomer yang berbeda menjadi etilena (etena) dan vinil acetate. Kegunaan Busa EVA secara umum untuk pembuatan sandal, sepatu, karpet, dan lain sebagainya [6]. Busa EVA (*Eva Foam*) dikenal sebagai material yang ringan, fleksibel, mudah dibentuk, serta memiliki ketahanan yang baik. Sifatnya yang dapat dipotong, dilaminasi, dan dibentuk menjadi sudut-sudut tajam atau lengkungan organik menjadikannya kandidat ideal untuk pengaplikasian dalam arsitektur busana.

Busana tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi visual, tetapi juga sebagai medium self-acceptance bagi pemakainya [7]. Temuan tersebut mendukung pemahaman bahwa busana dapat menjadi ruang eksplorasi identitas, konsep, dan konstruksi visual yang sejalan dengan pendekatan Avant Garde dalam penelitian ini.

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil jadi penerapan material busa EVA (*EVA Foam*) pada busana Avant Garde dengan sumber ide *Baldacchino Bernini* dengan fokus pada eksplorasi ketebalan busa, pengembangan bentuk, serta integrasi material tersebut ke dalam tekstil. Diharapkan, eksplorasi ini dapat memperkaya material fashion dan memberikan alternatif sustainable dalam produksi busana eksperimental mengingat busa EVA (*EVA Foam*) merupakan material yang feksibel.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model* atau model berlian ganda yang pertama kali diperkenalkan oleh british design council, yang kemudian di adopsi Ledbury (2017) dalam merancang dan mengembangkan produk high performance apparel yaitu, sebuah langkah yang sangat penting dalam rangka mencapai produk berkualitas tinggi dalam industry pakaian. *Double Diamond Model* terdiri dari empat proses kreatif yaitu, Menemukan (*discover*), Mendefinisikan (*define*), Mengembangkan (*develop*), dan Menyampaikan (*deliver*).



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Sumber : *Journal of Fashion and Textile Design Unesa* (Indarti, 2020)

2.1 Discover

Discover adalah langkah awal dalam proses desain, dimana desainer mencari inspirasi yang menarik melalui riset pasar, pengguna dan desain kolektif [8]. Setiap busana memiliki konsep yang terbangun secara matang, pada tahap awal perancangan, peneliti menetapkan arah inspirasi dengan melakukan pencarian data dan informasi yang relevan terhadap tema yang akan diwujudkan. Tahap ini menjadi langkah penting sebelum proses penciptaan dimulai, agar konsep yang dibangun tetap selaras dengan karakteristik busana yang dihasilkan. Dalam proses pencarian ide, peneliti menelusuri berbagai referensi arsitektur monumental yang memiliki nilai historis dan estetika tinggi. Berdasarkan hasil riset tersebut, peneliti menemukan bentuk visual altar *Baldacchino Bernini* yang terletak di Basilika Santo Petrus, Vatikan, sebagai sumber ide utama dalam perancangan busana Avant Garde. Dalam konteks perancangan busana Avant Garde ini, eksplorasi difokuskan pada penggunaan material busa EVA (*EVA Foam*) dengan mempertimbangkan berbagai variasi ketebalan yang tersedia di pasaran. Proses riset meliputi pemahaman terhadap karakteristik busa EVA (*EVA Foam*) seperti fleksibilitas, kekakuan, dan berat untuk menentukan ketebalan yang paling sesuai.



Gambar 2. *Baldacchino Bernini*
Sumber : Lavin, 2005 [10]

2.2 Define

Define adalah konsep yang yang dikembangkan setelah mengumulkan data pada tahap sebelumnya yang ditelusuri kembali ke sumber aslinya [8]. Pada tahap ini, detail desain ditentukan untuk membuat kriteria pada perancangan dari busana Avant Garde, dilakukan penentuan rencana warna yang sesuai dengan sumber ide dan konsep, kemudian dituangkan dalam moodboard yang akan dijadikan inspirasi gambar untuk desain busana Avant Garde. Menurut [9], moodboard merupakan kumpulan gambar yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh desainer busana, sekaligus berperan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas.



Gambar 3. Moodboard
Sumber : Dokumentasi penulis

Perencanaan warna yang di terapkan untuk desain busana Avant Garde ini menggunakan tone tembaga, emas (*gold*), dan hitam yang diambil dari kemegahan dan keagungan altar *Baldacchino Bernini*. Paduan warna tersebut mencerminkan nuansa spiritual sekaligus kemewahan arsitektur altar yang menjadi suber ide utama. Dalam tahap perencanaan desain ilustrasi, dibuat lima rancangan model busana, kemudian dipilih satu desain oleh dosen praktisi yang paling sesuai dengan kriteria busana Avant Garde.

Perencanaan bahan yang digunakan terdiri dari kain jacquard dan satin sebagai material dasar utama. Pemilihan kedua bahan tersebut didasarkan pada karakteristiknya yang mampu memberikan kesan mewah dan elegan. Selain itu, penerapan material busa EVA (*EVA Foam*) digunakan untuk mewujudkan struktur dan kerangka bentuk pada busana, terinspirasi dari elemen arsitektural *Baldacchino* yang monumental dan artistik. Kombinasi antara tekstur lembut dari kain dengan struktur kokoh busa EVA (*EVA Foam*) menciptakan kontras visual yang menarik, sekaligus menegaskan nilai eksperimental dan konseptual dari karakter busana Avant Garde.

2.3 Develop

Tahap Prototype, pendekatan yang beragam, pembuat prosedur pengujian adalah kegiatan yang termasuk Dalam pengembangan yaitu ketika prototype dibuat, diuji, ditinjau dan diperbaiki [8]. Proses development menjelaskan pembuatan desain busana yang sesuai dengan inspirasi dari Moodboard, pengembangan desain dari mewujudkan lima desain, kemudian dipilih salah satu oleh dosen praktisi, membuat desain thecnical drawing, dan desain ilustrasi penerapan material busa EVA (*EVA Foam*) yang akan diaplikasikan pada busana Avant Garde. Proses uji coba dilakukan untuk menentukan ketebalan yang sesuai untuk perwujudan bentuk agar sesuai dengan desain.



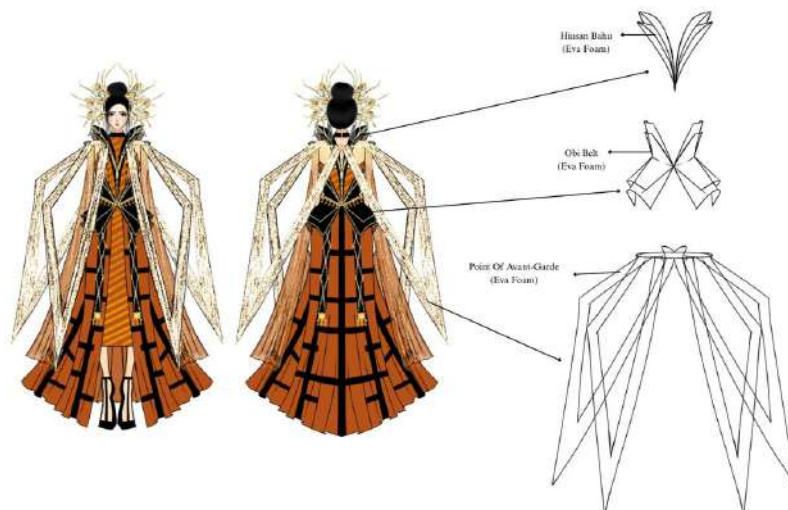
Gambar 4. Desain Busana Avant Garde
Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 4 menampilkan lima rancangan busana Avant Garde, yang dirancang untuk dipilih satu desain sebagai versi akhir yang akan direalisasikan. Kelima rancangan ini menerapkan variasi siluet A, H, dan geometris dengan aksent struktur melebar pada bahu serta cape yang panjang untuk memperkuat kesan megah dan dramatis. Penerapan detail bersudut dan panel-panel vertikal memberi karakter tegas yang terinspirasi dari bentuk arsitektural *Baldacchino Bernini*. Beberapa area busana juga memanfaatkan layering untuk menambah dimensi dan kedalaman desain. Sebagai pelengkap, aksesoris kepala bernuansa logam digunakan untuk menonjolkan visual yang monumental dan simbolik. Palet warna didominasi oleh kombinasi emas (gold), orange dan hitam, menciptakan kesan regal yang selaras dengan sumber ide altar *Baldacchino Bernini*.



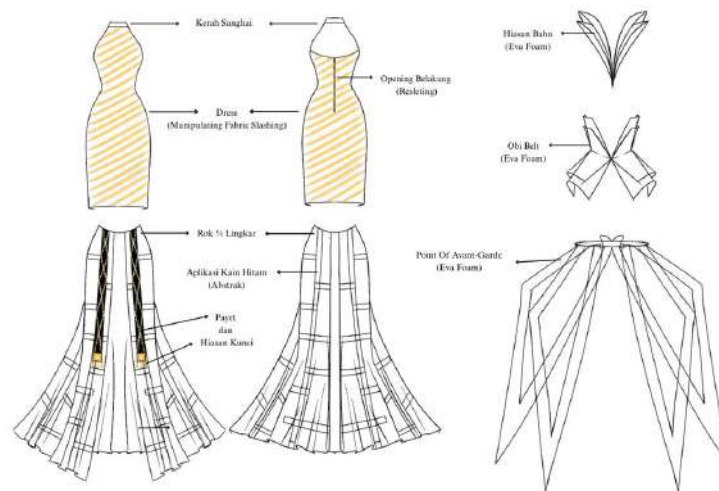
Gambar 5. Desain Ilustrasi
Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar 5 merupakan desain terpilih dari hasil akhir proses eksplorasi ide, analisis visual, dan pengembangan desain yang mencerminkan kesinambungan antara konsep, bahan, dan struktur siluet. Busana Avant Garde ini menampilkan siluet “A” yang dipertegas dengan struktur geometris altar *Baldacchino Bernini* yang diwujudkan menjadi cape pada bagian bahu, dress fit body dengan manipulating fabric slashing menerapkan motif spiral yang ada di tiang altar baldacchino bernini, kemudian rok $\frac{1}{2}$ lingkaran yang menjuntai panjang hingga lantai dengan manipulating fabric applique untuk membentuk garis-garis tegas menyerupai detail arsitektur altar.



Gambar 6. Penerapan Busa EVA (*EVA Foam*) Pada Busana Avant Garde
Sumber : Dokumentasi penulis

Pada desain busana Avant Garde ini, maerial busa EVA (*EVA Foam*) diterapkan pada bagian hiasan bahu, obi belt, dan cape untuk menambah dimensi dan struktur dramatis pada siluet busana. Variasi ketebalan 10mm digunakan pada bagian cape yang membutuhkan kestabilan dan volume lebih, sedangkan ketebalan 3mm digunakan pada elemen yang lebih detail dan fleksibel pada hiasan bahu dan obi belt.



Gambar 7. Technical Drawing
Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar 7 menampilkan *technical drawing* dari desain busana Avant Garde, yang berfungsi sebagai panduan teknis dalam proses produksi. Gambar ini memperlihatkan ilustrasi konstruksi busana secara rinci, termasuk garis potongam, bentuk siluet, penempatan dekorasi, serta komponen tambahan seperti manipulating fabric dan aplikasi kain. Melalui *technical drawing* setiap komponen desain dapat diterjemahkan ke dalam bentuk produksi yang konsisten sesuai dengan konsep perancangan.

2.4 Deliver

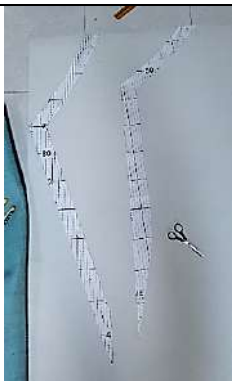
Deliver adalah tahap akhir dimana masukan dikumpulkan, melakukan tahap uji coba, kemudian produk diselesaikan dengan menilai kelayakan (Indarti, 2020). Pada tahap ini terdapat penjelasan karakteristik dan detail busana pada desain yang telah melewati tahap evaluasi dan menerima masukan hingga menjadi produk akhir, beberapa aspek krusial harus diperhatikan, mulai dari kesesuaian bahan, ketelitian konstruksi, hingga teknik produksi yang diterapkan. Pemilihan material terkait karakteristik dan kebutuhan desain menjadi unsur penting untuk mendukung kenyamanan sekaligus memperkuat estetika busana. Penerapan teknik menjahit yang rapi serta presisi juga menentukan kualitas akhir dari busana yang dihasilkan. Dengan memastikan setiap detail dikelola secara optimal, tahap deliver mampu menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki fungsi yang baik serta potensi untuk dikembangkan sebagai produk yang mempunyai inovasi material baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Penerapan Material Busa EVA (*EVA Foam*) Dengan Sumber Ide Baldacchino Bernini Pada Busana Avant Garde

Baldacchino Bernini yang diangkat sebagai sumber ide dalam perancangan busana Avant Garde menerapkan penggunaan material busa EVA (*EVA Foam*) untuk mewujudkan bentuk arsitektural pada rancangan busana. Busa EVA (*EVA Foam*) memiliki karakteristik yang sedikit kaku namun tetap fleksibel, ringan, dan mudah dibentuk, sehingga sesuai untuk menciptakan struktur pada desain avant-garde.

Tabel 1. Proses Penerapan Busa EVA

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Proses pembentukan dimulai dengan membuat pola pada kertas berdasarkan ukuran yang sesuai. Pola kemudian dipotong sesuai garis pola, kemudian dipindahkan ke permukaan busa EVA sebagai panduan dalam tahap pemotongan, pemotongan dilakukan menggunakan <i>cutter</i> , namun hasil yang diperoleh masih meninggalkan tepi busa yang kurang halus
2.		Pada proses ini, tepi busa EVA dirapikan terlebih dahulu, kemudian setiap potongan disusun sesuai pola untuk membentuk struktur bersudut. Penyatuan dilakukan menggunakan lem fox kuning, yang dioleskan pada permukaan sambungan agar busa menempel kuat dan stabil. Tahap ini menjadi penting untuk memastikan setiap elemen dapat terhubung dengan presisi sebelum masuk ke proses perakitan bentuk akhir
3.		Tahap ini memperlihatkan pemotongan kain yang digunakan sebagai lapisan penutup untuk busa EVA. Pola kertas ditempatkan diatas permukaan kain guna memastikan bentuk yang dihasilkan sesuai dengan struktur busa yang telah dirancang. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan potongan kain yang presisi sehingga dapat memberikan hasil akhir yang rapi dan selaras dengan bentuk bersudut pada desain

No.	Dokumentasi	Keterangan
4.		Pada tahap ini, busa EVA yang telah dibentuk kemudian dilapisi menggunakan kain yang sudah dipotong sesuai pola dengan teknik jelujur. Jahitan jelujur dilakukan untuk menahan posisi kain agar mengikuti kontur busa secara lebih presisi. Proses ini membantu memastikan kain pelapis menempel dengan rapi dan stabil, sehingga menghasilkan tampilan akhir yang lebih rapi dan terstruktur.
5.		Proses ini menunjukkan rangkaian potongan busa EVA yang telah sepenuhnya dilapisi kain sesuai dengan bentuk. Setelah melalui tahap pemotongan, pelapisan dan penjahitan jelujur, seluruh bagian busa memiliki permukaan yang rapi serta mengikuti kontur sudut desain.
6.		Selanjutnya melakukan tahap pemotongan material payet kristal yang digunakan sebagai elemen tambahan pada bagian finishing desain. Potongan payet disesuaikan dengan bentuk komponen busa EVA yang telah dilapisi kain, sehingga ornamen dapat mengikuti garis dan sudut desain secara harmonis.
7.		Setelah melalui tahap pemotongan payet kristal, payet tersebut kemudian diterapkan pada kain menggunakan jahitan teknik jelujur. Jahitan dilakukan pada bagian sisi kanan kiri payet agar posisinya stabil dan mengikuti bentuk elemen desain. Proses ini bertujuan untuk memperkuat nilai estetika busana serta menegaskan karakter Avant Garde

3.2 Hasil Jadi Penerapan Material Busa EVA (EVA Foam) Dengan Sumber Ide Baldacchino Bernini Pada Busana Avant Garde

Hasil Akhir dari proses perancangan ini diwujudkan dalam bentuk busana Avant Garde yang dilengkapi dengan detail konstruktif dan aksesoris pendukung, busana dirancang menjadi satu kesatuan yang saling terhubung melalui keselarasan konsep, siluet, material, serta elemen dekoratifnya. Busana ini telah dipresentasikan dalam acara *Xynthesis : 4th Annual Show of Vocational Fashion Design UNESA 2025*, sebagai representasi penerapan eksplorasi bentuk yang terinspirasi dari *Baldacchino Bernini*

Karakter visual sumber ide diterjemahkan melalui material busa EVA (*EVA Foam*), pelapisan kain, serta pengaplikasian payet kristal yang mempertegas kontur dan memberi nilai estetika pada keseluruhan busana. Eksplorasi struktur dan volume menghasilkan siluet yang tegas namun tetap menghadirkan kesan elegan. Pendekatan konstruksi ini memperlihatkan potensi material busa EVA

(*EVA Foam*) dalam membentuk tampilan yang dramatis, eksperimental, dan beridentitas kuat sebagai karya busana kontemporer.



Gambar 8. Hasil Jadi Busana Avant Garde
Sumber : Dokumentasi penulis

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi bentuk dan karakter visual Baldacchino Bernini memiliki potensi sebagai sumber ide dalam perancangan busana Avant Garde dengan pendekatan material busa EVA. Elemen struktural seperti lengkungan dekoratif, kontur bersudut, dan detail ornamen diadaptasi melalui manipulasi busa eva dengan memanfaatkan variasi ketebalan dan pelapisan kain untuk membentuk struktur geometris yang tegas dan dimensional. Proses pembuatan busana menuntut ketelitian tinggi karena setiap tahap konstruksi mulai dari pemotongan pola, pelapisan, jahitan lurus, hingga penambahan payet kristal, memerlukan presisi agar hasil akhir mampu mempresentasikan kompleksitas bentuk sumber ide. Hasil rancangan menunjukkan bahwa integrasi antara karakter menomuntal Baldacchino Bernini dan teknik konstruksi berbasis busa EVA menghasilkan tampilan busana Avant Garde yang dramatis, terstruktur, dan memiliki estetika yang tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya eksplorasi sumber ide dari karya arsitektur sebagai cara memperkaya proses desain busana. Penggunaan material busa EVA dalam konteks ini juga memperlihatkan potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai media konstruktif yang memungkinkan terciptanya bentuk-bentuk eksperimental dalam desain kontemporer. Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada evaluasi kenyamanan, ketahanan material, serta respons pengguna terhadap desain yang dihasilkan, sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan industri tekstil dan pengembang material alternatif untuk menguatkan keberlanjutan inovasi di bidang fashion.

REFERENSI

- [1] J. R. Nayoan *et al.*, "Pembuatan busana berkualitas dari limbah tekstil melalui brand Ciclo.Th menggunakan teknik mixed media," *Fashion and Fashion Education Journal*, vol. 10, no. 2, hal. 63–67, 2021.

- [2] N. Chun, "Fashion design rediscovered: A theory on dressmaking practice," *Design Journal*, vol. 24, no. 1, hal. 97–114, 2020. <https://doi.org/10.1080/14606925.2020.1851426>
- [3] A. Sari, "Karya busana rancangan Viktor Horsting dan Rolf Snoeren dalam perspektif hermeneutika Derrida," *Jurnal Desain dan Seni*, vol. 5, no. 2, hal. 68–74, 2024.
- [4] A. Geczy dan V. Karaminas, *Fashion and Masculinities in Popular Culture*. London, U.K.: Routledge, 2018.
- [5] D. Salsabila, "Pengaruh masa Renaisans terhadap arsitektur dan interior," *Jurnal Vastukara*, vol. 4, hal. 131–141, 2024.
- [6] A. Suciati, "Eksplorasi limbah EVA industri sepatu (potensi visual) (Studi kasus: Industri sepatu di daerah Bandung, Jawa Barat)," *e-Proceeding of Art & Design*, vol. 3, no. 3, hal. 1426–1432, 2016.
- [7] Aryanti, "Self-acceptance dalam busana oversize street style," *Jurnal Desain dan Kriya*, vol. 2, no. 1, hal. 15–24, 2022.
- [8] Indarti, "Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil," *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, vol. 1, no. 2, hal. 128–137, 2020.
- [9] Suciati, "Moodboard sebagai media pembelajaran yang berorientasi pada produk kreatif bidang busana dan kriya tekstil," dalam *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, vol. 4, no. 1, 2009.
- [10] I. Lavin, "The Baldacchino: Borromini vs. Bernini. Did Borromini forget himself?," *Saggi e Memorie di Storia dell'Arte*, vol. 28, hal. 1–23, 2006.